

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman dahulu orang Jawa sangat suka dengan Tembang/ lelagon/ syair. Oleh karena itu Sunan Kalijaga menciptakan tembang dolanan Jawa untuk mensyiarkan ajaran agama Islam melalui media-media kultural, salah satunya yaitu tembang Ilir-ilir.¹ Tembang Dolanan merupakan lelagon karya sastra yang berbentuk lisan. Dikarenakan zaman dahulu Tembang Dolanan dikenal dari lisan ke lisan. Selain itu Tembang Dolanan mempunyai keistimewaan sendiri yaitu didalamnya mengandung makna yang indah dan memiliki pesan moral disetiap barisnya.

Sunan Kalijaga sangat menarik untuk dicermati karena bagi orang Jawa beliau adalah salah satu seorang Wali yang memiliki keturunan Jawa asli. Walaupun sering diperdebatkan oleh sejarawan, akan tetapi Sunan Kalijaga dan masyarakat Jawa memiliki ikatan batin yang kuat. Bahkan ada sebagian kalangan yang menganggap bahwa Sunan Kalijaga sebagai Guru Agung dan suci di tanah Jawa². Oleh karena itu, setelah beliau masuk anggota Wali yang mensyiarkan agama Islam, masyarakat Jawa banyak yang tertarik dan memeluk agama Islam.

¹ Budiono Hadi Sutrisno, *Sejarah Walisongo: Misi Pengislaman di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal.183-184

² Purwadi, *dakwah Sunan kalijaga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007), hal. 91

Dalam menyebarkan Islam, Sunan Kalijaga menggunakan strategi dakwah yang mudah difahami oleh masyarakat Jawa. Karena dengan keadaan pada masa itu, banyak orang-orang yang kebingungan sehingga mudah dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan Hindu-Budha serta mengikuti kegiatan yang dilakukan nenek moyangnya.³ Kemudian Beliau mencoba mengenalkan Islam melalui Budaya orang-orang Jawa, supaya mudah difahami dan dimengerti oleh Masyarakat. Seperti: wayang, suluk, tembang dan lagu-lagu (sya'ir).

Tembang Ilir-ilir didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat mendalam, misalnya nilai religius, nilai kerja keras, nilai menghargai prestasi, nilai kerja keras, dan nilai ibadah. Hal ini bisa dijadikan sebagai strategi dakwah dalam mensyiarkan agama Islam. Adapun makna yang terkandung dalam tembang ilir-ilir menjadi sarana bagi orang tua atau guru dalam menasehati anak dan peserta didik. Misalnya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan tidak mudah untuk berputus asa (pantang menyerah). Dalam mensyiarkan agama Islam, Sunan Kalijaga menggunakan strategi demonstrasi (terjun langsung ke lapangan). kemudian mencoba untuk mengenalkan Nilai-nilai Islam melalui kegiatan-kegiatan budaya dan logika orang jawa, seperti : mengadakan wayangan dan diselingi dengan lelagon Jawa untuk menarik masyarakat yang didalamnya sudah dibumbui nilai-nilai Islam⁴.

³ Imron Abu Umar, *Sunan Kalijaga*, (kadilangu Demak: Menara Kudus, 1992), Hal.13

⁴ Purwadi, *dakwah Sunan kalijaga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007), hal. 13

Tembang Ilir-ilir diciptakan dengan menggunakan bahasa Jawa yang terdiri dari tiga sampai empat bait disetiap baitnya. Disetiap baris mengandung pesan yang sangat mendalam yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Sunan Kalijaga mensyiarkan nilai-nilai Islam melalui dakwah yang sudah menjadi kultur bagi masyarakat. Selain itu tembang Ilir-ilir sangat mudah difahami oleh masyarakat Jawa. Seperti dalam potongan tembang berikut ini :

Cah angon-cah angon
 Penekno blimbing kui
 Lunyu-lunyu penekno
 Kanggo basoh dodot iro⁵

Menurut orang Jawa istilah kata Cah Angon bukanlah asing karena Cah Angon merupakan seorang anak yang biasanya mengembala hewan-hewan ternak seperti kambing, kerbau, sapi dan lain-lain. Pekerjaan seorang pengembala identik dengan pekerjaan yang bersifat menengah kebawah. Sunan Kalijaga ingin mengungkapkan nilai pendidikan yang mendalam dalam kata Cah Angon. Jadi ketika Cah Angon sedang mengembala hewan, maka ia harus bisa mengatur waktu dan belajar untuk bisa peduli terhadap makhluk ciptaan Allah yaitu hewan yang ia kembala supaya hewan itu bisa hidup seperti manusia. Cah Angon juga harus tau dimana letak sumber makanan dari hewan ternak itu. Dari sosok Cah Angon banyak sekali nilai-nilai yang dapat dipetik untuk dijadikan pelajaran dan contoh hidup yang baik.

⁵ Alam Surya, *Wejangan Sunan kalijaga*, (Surabaya: CV.Karya Utama), hal.2

Manusia tidak bisa lepas dengan pendidikan, karena pendidikan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa : Pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran supaya peserta didik mampu mengembangkan potensi diri, sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan⁶.

Pendidikan Islam sudah banyak diajarkan masyarakat Indonesia khususnya Jawa. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tembang ilir-ilir semuanya masih relevan dengan zaman sekarang. Karena dalam liriknya mengandung unsur mengingatkan seluruh manusia agar selalu berbuat baik dan beribadah kepada Allah. Adapun warisan kebudayaan itu meliputi: bahasa, adat istiadat dan kesenian daerah. Hal ini dapat dilihat dari kesenian daerah yang saat ini banyak yang hampir punah. Contohnya seperti tembang Jawa. Tembang Jawa merupakan seni suara yang dibangun dari bermacam-macam laras dan nada sebagai bahannya, seperti tembang ilir-ilir.

Oleh karena itu, penulis ingin mencari nilai-nilai dalam tembang ilir-ilir agar dapat diterapkan dalam pendidikan Islam. Berkaitan dengan hal itu penulis ingin mengkaji lebih dalam dengan judul **“nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang Jawa Ilir-ilir”**.

⁶ Peraturan *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003* pasal 1 ayat (1)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disini penulis merumuskan permasalahan:

1. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tembang Ilir-ilir?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai tembang ilir-ilir dalam pendidikan Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tembang ilir'ilir
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai tembang ilir-ilir dalam pendidikan Islam

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan pendidik secara teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan yang berupa ilmu pendidikan, serta dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang ilir-ilir.
 - b. Untuk menambah wawasan bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang dolanan Jawa ilir-ilir

2. Aspek Praktis

- a. Dapat dijadikan acuan pembelajaran di Instansi pendidikan dalam mengajarkan agama Islam, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah referensi keilmuan dalam mendalami nilai-nilai pendidikan Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data-data dari berbagai literature perpustakaan. Seperti buku yang bersangkutan, rekaman audio, artikel, majalah, dan jurnal. Penekanan metode penelitian ini yaitu menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.⁷

2. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan (library research), telah mempelajari berbagai sumber referensi yang berupa buku-buku, majalah, artikel dan jurnal sebagai penunjang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan

⁷ Moh Ali, dkk, 2013, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)*. Hlm 22

informasi mengenai judul penelitian. Bahwa penelitian kualitatif terdapat satu bentuk sumber data :

a. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu buku yang berkaitan dengan nilai pendidikan islam dan tembang Jawa Ilir-ilir.

- 1) Buku Tembang Dolanan karya Dr. Purwadi, M.Hum dan Dra.Endang Waryanti, M.Pd.
- 2) Buku Wejangan Sunan Kalijaga: dilengkapi dengan amalan-amalan karimah karya G. Surya Alam
- 3) Buku Sunan kalijaga karya Umar Hasyim
- 4) Sarjono. (2005). Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2),

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dalam mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan menemukan data yang memenuhi standar. Adapun cara yang dipakai penulis dalam mengumpulkan bahan-bahan pustaka atau dokumentasi yang sesuai dengan pembahasan yang dimaksud. Setelah itu dokumen dianalisis

sehingga dapat terbentuk suatu hasil yang sistematis. Dokumen yang dimaksud adalah catatan peristiwa dimasa lampau. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Adapun dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, cerita, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, film dan lain-lain.⁸ Selain itu penulis juga menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, rekaman audio yang relevan dan media sosial seperti Google internet.⁹

Untuk memperoleh data-data terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tembang dolanan ilir-ilir, maka peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu pemeriksaan kembali data yang sudah diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna dan keselarasan makna antara satu dengan yang lain. Dalam tahap ini data yang sudah diperoleh akan dipilih sesuai tema dan pembahasan, kemudian dipilah-pilah agar dapat menjawab masalah penelitian.
- b. Organizing, yaitu menyatakan data-data yang sudah diperoleh dengan kerangka yang sudah ada. Dalam tahapan ini data akan dianalisis dan dikategorikan kedalam pembahasan dan tema yang sudah ditentukan.

⁸ Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), hal.240

⁹ Kaelan, 2005. *Metode dan Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta:Paradigma) hal. 58

- c. Menemukan hasil temuan, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data yang meliputi kaidah, teori dan metode. Sehingga dapat diperoleh jawaban dari rumusan masalah. Sehingga data sudah diperoleh kemudian dianalisis sesuai tema yang diteliti.¹⁰

4. Teknik Analisis Data

Menurut Mukhtar (2007: 199) teknik analisis data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Untuk menyelesaikan skripsi ini, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis*.¹¹ Barelson (1952) mengartikan analisis isi adalah metode yang dipakai untuk mempelajari dan menganalisis secara sistematis, objektif, dan kualitatif terhadap pesan yang tampak (Bungin, 2012: 187). Secara sederhana penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh, dibaca, diterjemah, dipelajari, lalu dianalisis dengan mendalam.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), Hal. 206

¹¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1987), Hal. 49